

DIKSI DAN GAYA BAHASA DI FACEBOOK DALAM KOMUNITAS PEDULI SKIZOFRENIA INDONESIA

Yanuar Gilang Ramadhan¹, Sri Pamungkas², Eny Setyowati³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email: yanuargilang16@gmail.com¹, sripanumgkas18@gmail.com², enyines76@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan penggunaan diksi dan gaya bahasa media sosial *facebook* dalam unggahan di Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia; (2) menjelaskan apakah fungsi penggunaan diksi dan gaya bahasa media sosial *facebook* dalam unggahan di Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian yang sekaligus mejadi sumber data penelitian ini adalah bahasa pada unggahan akun *facebook* yang tergabung dalam Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia terhitung sejak November 2019 hingga Februari 2020. Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode padan intralingual dan padan ekstralingual. Kemudian hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk deskripsi secara informal. Berdasarkan hasil analisis data sebagai berikut, (1) diksi yang digunakan adalah diksi berdasarkan makna denotatif, diksi berdasarkan makna konotatif, kata asing, kata umum dan kata khusus serta kata ilmiah dan kata populer. Sedangkan gaya bahasa yang digunakan adalah paralelisme, antithesis, dan hiperbola. (2) fungsi penggunaan diksi dan gaya bahasa adalah untuk mendukung maksud kalimat yang ingin disampaikan pemilik akun agar mampu menunjukkan makna sebenarnya.

Kata kunci: karakteristik, bahasa, facebook, skizofrenia

Abstract: This study aims (1) to describe the use of diction and language style in social media Facebook Indonesian Schizophrenia Care Community; (2) to describe the function of using diction and language style in social media Facebook by the Indonesian Schizophrenia Care Community. This study applied descriptive qualitative research method. The object of the research which also became the source of data which language on uploading facebook accounts which is the members of the Indonesian Schizophrenia Care Community since November 2019 to February 2020. The data were analyzed by using the intralingual and extralingual identify methods. Then the result of the data analysis had been presented in formal and informal descriptions. The results of the study can be conclude that: (1) the use of diction based on denotative meaning, connotative meaning, foreign words, general and special words, scientific and popular words. While the use of language styles were parallelism, antithesis, and hyperbole. (2) The function of using diction and language style were to support the meaning of the sentence that was conveyed by the account owner in order to be able for showing the real meaning.

Keywords: schizophrenia, diction, language style

PENDAHULUAN

Sosial media mehapus batasan-batasan manusia untuk bersosialisasi, batasan ruang maupun waktu, dengan media sosial ini manusia dimungkinkan untuk berkomunikasi satu sama lain dimanapun mereka berada dan kapanpun, tidak peduli seberapa jauh jarak mereka, dan tidak peduli siang ataupun malam. Apabila kita dapat memanfaatkan media sosial, banyak sekali manfaat yang kita dapat, sebagai media pemasaran, dagang, mencari koneksi, memperluas pertemanan, dan lain-lain. Setiap orang bisa jadi apapun dan siapapun di dunia maya, seseorang bisa menjadi sangat berbeda kehidupannya antara

didunia nyata dengan dunia maya. Melalui ponsel pintar yang intensitasnya jarang terlepas dari genggamannya, kehidupan manusia masa kini lebih dimudahkan. Bahkan untuk lintas batas dan zona waktu, tak lagi menjadi hambatan untuk saling bertukar informasi. Peradaban masa kini sedang berada dalam era digitalisasi. Seperti yang kita tahu, teknologi menempati strata tertinggi sebagai kebutuhan primer yang wajib dipenuhi. Maraknya media sosial membuat arus informasi mengalir tanpa filter yang pasti dari berbagai lini. Eksistensi ini menjadi patokan simbol bahwa manusia sedang melaksanakan peran dalam bermasyarakat di berbagai versi., *facebook*, *Instagram* dan *Twitter* adalah sebagian dari media yang digunakan dan menduduki tingkat kepopuleran cukup tinggi.

Facebook hingga kini masih menjadi peminat terbanyak. Akun pribadi dan grup komunitas menjadi layanan andalan yang memberikan keleluasaan lalu-lalangnya kabar berita. Unggahan pribadi, tips dan trik hingga sharing pengalaman dalam grup komunitas menjadi daya dukung *facebook* untuk tetap dalam pusat perhatian. *Facebook* adalah situs web jejaring sosial yang memungkinkan para pengguna dapat menambahkan profil dengan foto, kontak, ataupun informasi personal lainnya dan dapat bergabung dalam komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan pengguna lainnya. Beragam komunitas yang terbangun melalui *facebook*, masing-masing mengusung citra dan tema tersendiri. Dari agama, hiburan, bantuan, treatment, hingga kepedulian terhadap suatu keadaan. Salah satu komunitas *facebook* yang menarik perhatian adalah Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI).

Sering mendapat diskriminasi, menurut ketua Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI), bahwa pemulihan bagi pasien skizofrenia atau gangguan kejiwaan lainnya ialah hak mendapatkan pengobatan yang berkualitas dan fasilitas pelayanan kesehatan. Hal tersebut salah satunya bisa dilatih melalui media sosial *facebook*, yang bertujuan untuk berbagai pengetahuan dan pengalaman tentang pengobatan, dan pemulihan gangguan yang dialami di kehidupannya. Bagaimana tata kata dari sudut pengungkapan mereka saat memaparkan kondisi yang sedang dialami. Susunan kalimat dan diksi yang mereka pilih.

Bahasa ialah alat komunikasi berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Sebagaimana kita ketahui, bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata, untuk mengungkapkan gagasan, pikiran atau perasaan, kita harus memilih kata-kata

yang tepat dan menyusun kata-kata itu sesuai dengan aturan bahasa dan khususnya di dalam bidang pendidikan, penelitian pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penyebaran informasi.

Diksi adalah pemilihan kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu, dan menjadi salah satu unsur yang sangat penting, istilah diksi tidak hanya digunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan frasa, gaya bahasa, dan ungkapan. Pilihan kata harus dikuasai penulis agar bisa menggunakan kata secara tepat berdasarkan ejaan yang disempurnakan dan juga sesuai dengan kondisi pembaca, Penulisan memiliki maksud tertentu dalam merangkai kata-kata membentuk sebuah kalimat, yang membentuk wacana agar digunakan untuk menyampaikan ataupun mendapatkan informasi. Diksi mempunyai tiga fungsi, yaitu (1) Upaya membatu melambangkan ide atau gagasan yang akan diekspresikan melalui bahasa yang digunakan, (2) Diksi yang tepat membantu menciptakan suasana dan nuansa komunikasi yang juga benar-benar tepat. (3) Diksi yang sesuai membantu mencegah terjadinya adanya kesalahartafiran dan adanya kesalahan pemahaman dalam adanya proses komunikasi. Terdapat 5 jenis diksi, (1) Diksi Berdasarkan Makna Denotasi, (2) Diksi Berdasarkan Makna Konotasi, (3) Kata Khusus dan Umum, (4) Kata Ilmiah dan Kata Populer, (5) Kata Asing.

Gaya bahasa dapat diartikan sebagai cara menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan, mengungkapkan pikiran, bahkan untuk mengaspresikan diri. Karena merupakan ekspresikan diri maka gaya bahasa seseorang dapat mencerminkan karakternya, selain itu gaya bahasa juga berkaitan dengan situasi dan suasana dimana gaya bahasa dapat menciptakan keadaan perasaan hati tertentu dan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang menggunakan bahasa itu. Gaya bahasa memiliki 6 fungsi, yaitu (1) untuk menegaskan sesuatu dengan lebih jelas (2) untuk mengulang kata atau bagian, (3) untuk mengungkapkan suatu maksud atau tujuan, (4) untuk membandingkan dua hal yang berlawanan, (5) untuk mengumpamakan tentang suatu hal, (6) untuk mengatakan suatu maksud tertentu. Terdapat 9 jenis gaya bahasa, (1) klimaks, (2) antiklimaks, (3) paralisme, (4) antitesis, (5) repetisi, (6) apofasis, (7) eufemismus, (8) perifrasis, (9) hiperbola. Tujuan gaya bahasa digunakan dengan tujuan untuk memberikan efek-efek tertentu dalam suatu karya sastra sehingga menjadi lebih hidup dan bertujuan

untuk menyampaikan pesan secara imajinatif kepada pembaca baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu hal tersebut mendeskripsikan diksi dan gaya bahasa pada unggahan grub *facebook* Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia.

Tempat Penelitian

Tempat pengambilan data saya berada di media sosial dalam grup *facebook* Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan tenggat yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi ini. Terhitung sejak November 2019 sampai Februari 2020 sampai proses merumuskan judul penelitian hingga penelitian ini dinyatakan disetujui, disahkan, dan diuji oleh penguji.

Subyek dan Objek Penelitian

Unggahan kalimat di grup *facebook* dalam Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia penderita dan peduli bagi orang yang terdampak gangguan berfikir atau skizofrenia.

Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan Teknik mengamati, Teknik catat dan Teknik dokumentasi.

Instrumen

Penarikan sampel dengan mengambil individu yang paling mudah didapat. Yaitu berupa unggahan anggota grup *facebook* Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia terhitung dari November 2019 hingga Februari 2020. Didukung dengan dokumentasi yaitu dengan cara mengambil tangkapan layar di data-data yang dianalisis.

Teknis Analisis Data

Dalam menganalisis penelitian ini menggunakan metode analisis data padan intralingual dan padan ekstra lingual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dapat ditemukan 65 diksi yang dipilih berdasarkan kelengkapan penulisan dalam kaidah kebahasaan. Dari 65 diksi tersebut teridentifikasi dalam 5 jenis diksi. Jenis diksi tersebut adalah diksi berdasarkan makna denotasi, diksi berdasarkan makna konotasi, kata ilmiah dan kata populer, kata umum dan kata khusus serta kata asing. Jika dikalkulasikan terdapat 24 kata untuk bentuk diksi berdasarkan makna denotasi. Terdapat 17 kata untuk diksi berdasarkan makna denotasi konotasi, 12 diksi untuk kata ilmiah dan kata populer dan 5 diksi untuk kata umum dan kata khusus serta terdapat 5 diksi berkategori kata asing. Seperti yang kita tahu, jenis diksi berdasarkan makna denotasi merupakan diksi dengan makna konseptual. Merujuk pada makna yang sebenarnya dari kata tersebut. Data KPSI/Nov.01/A ditemukan 4 diksi dengan makna denotasi, data KPSI/Nov.05/B terdapat 1 diksi, data KPSI/Nov.12/D terdapat 2 diksi denotasi, data KPSI/Nov.19/E terdapat 5 diksi denotasi, data KPSI/Des.23/I terdapat 3 diksi berdasarkan makna denotasi, data KPSI/Des.25/J ditemukan 2 diksi berdasarkan makna denotasi, data KPSI/Jan.02/M ditemukan 1 diksi berdasarkan makna denotasi, data KPSI/Jan.06/N ditemukan 2 diksi berdasarkan makna denotasi, data KPSI/Jan.08/O ditemukan 4 diksi bermakna denotasi, data KPSI/Jan.20/Q ditemukan 2 diksi berdasarkan makna denotasi, data KPSI/Jan.25/S ditemukan 2 diksi bermakna denotasi, data KPSI/Feb.17/W ditemukan 2 diksi bermakna denotasi, data KPSI/Feb.22/X ditemukan 2 diksi bermakna denotasi, dan data KPSI/Feb.28/Z ditemukan satu diksi bermakna denotasi. Selain diksi dengan makna denotasi, dalam penelitian ini teridentifikasi pula diksi dengan makna konotasi. Konotasi adalah suatu jenis makna yang mengandung arti tambahan, imajinasi atau nilai rasa tertentu. Data KPSI/Nov.11/C ditemukan 9 diksi bermakna konotasi, data KPSI/Nov.19/E ditemukan 2 diksi bermakna konotasi, data KPSI/Des.06/G ditemukan 1 diksi bermakna konotasi, data KPSI/Des.19/H ditemukan 1 diksi konotasi, data KPSI/Des.23/I ditemukan 1 diksi konotasi, data KPSI/Des.29/K ditemukan 1 diksi konotasi, data KPSI/Des.30/L ditemukan diksi bermakna konotasi, data KPSI/Jan.02/M ditemukan 1 diksi bermakna konotasi, dan data KPSI/Feb.22/X ditemukan 1 diksi bermakna konotasi.

Gaya bahasa merupakan suatu ciri khas dalam mengungkapkan ide atau pikiran dalam bentuk tulisan maupun lisan. Digunakan untuk memperoleh efek-efek tertentu agar maksud tulisan atau ungkapan mampu tersampaikan secara sempurna. Gaya bahasa

mempunyai cangkupan yang sangat luas baik itu untuk tulisan maupun pembicaraan, dalam data tersebut terdapat 16 gaya bahasa

SIMPULAN

Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil permasalahan mengenai diksi dan gaya bahasa, kemudian dianalisis yang terdapat di media sosial facebook dalam grub Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia untuk menemukan kalimat yang ada penggunaan diksi dan gaya bahasa. Pengertian diksi adalah pemilihan kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu, dan menjadi salah satu unsur yang sangat penting, baik itu dalam dunia tulis-menulis maupun dalam dunia tutur yang kita gunakan sehari-hari untuk berkomunikasi. Gaya bahasa merupakan bentuk retorika yaitu penggunaan kata-kata dalam pembicara maupun menulis untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar. Penggunaan diksi denotasi yang berdasarkan makna lebih banyak muncul yang di dalamnya hanya mengandung suatu konsep dasar, tanpa ada tambahan nilai rasa dengan tujuan agar pembaca dapat menerima makna yang disampaikan dengan tepat seperti yang diinginkannya. Penulisan menggunakan gaya bahasa paralisme lebih muncul berdasarkan struktur kalimat bermaksud untuk menemukan gagasannya yang dalam data tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiarti, Ayu. 2016. *Analisis Diksi dan Gaya Bahasa pada akun yang terdapat di media sosial Instagram*. Universitas Jember.
- Keraf, Gory. 2009. *Dikis dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.